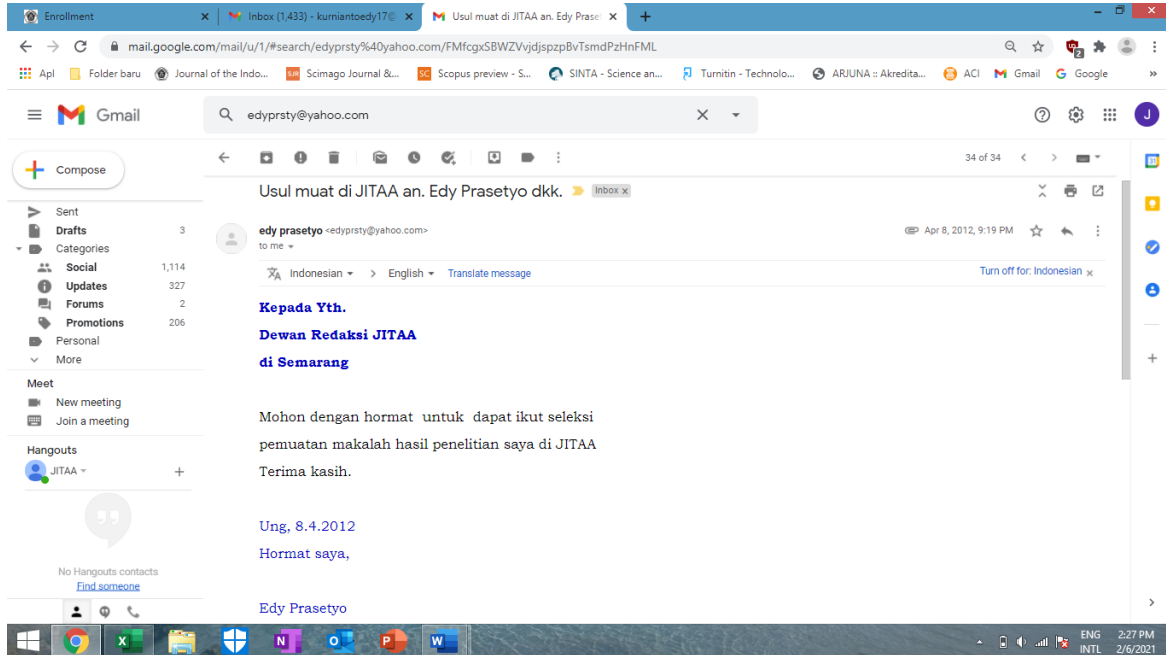


BUKTI KOMUNIKASI PENULIS DENGAN PENGELOLA JURNAL

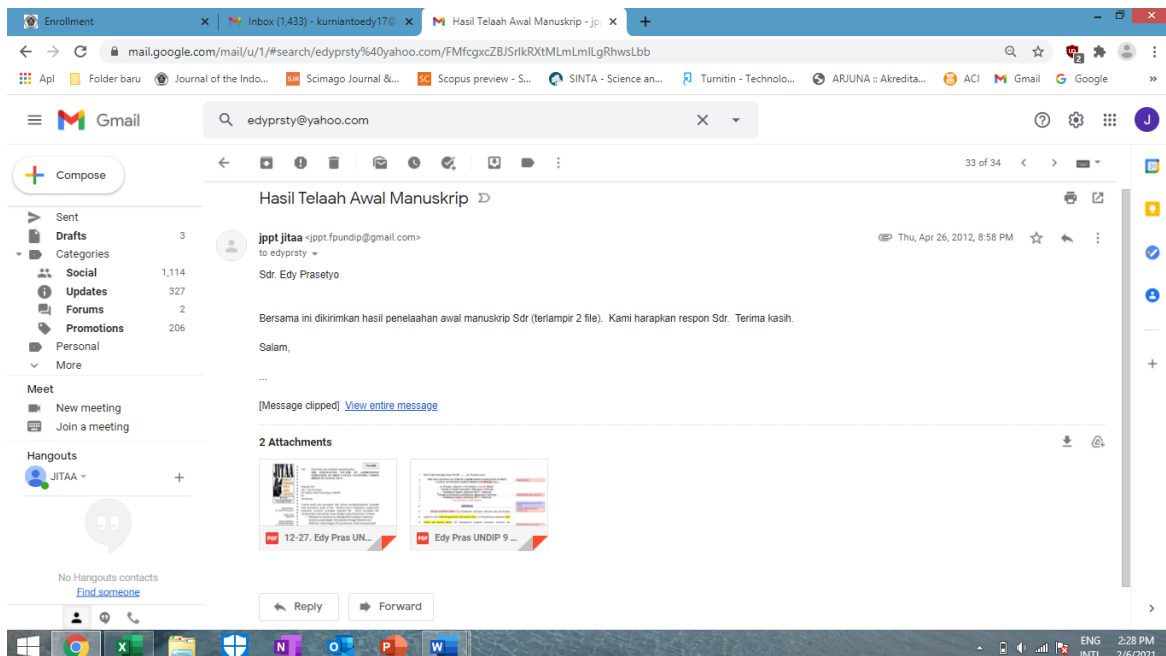
A. Bukti Korespondensi Makalah yang berjudul “The Influence of Agri-business Sub-system on Beef Cattle Fattening Farm’s Profit in Central Java”

Keterangan: Tahun 2012 JITAA belum menggunakan OJS, jadi komunikasi via email

1. Tanggal 8 April 2012: Pengiriman manuskrip ke JITAA



2. Tanggal 26 April 2012



3. Tanggal 1 Mei 2012: Pengiriman perbaikan manuskrip ke JITAA

Enrollment x Inbox (1,433) - kurniantoedy170 x Bahan jurnal th direvisi an. Prase x +

mail.google.com/mail/u/1/#search/edyprsty%40yahoo.com/FMfcgxcZBJZdxmRwCXRRxikBNDNXBCN

Apl Folder baru Journal of the Indo... Scimago Journal &... Scopus preview - S... SINTA - Science an... Turnitin - Technolo... ARJUNA : Akredita... ACI Gmail Google

Gmail edyprsty@yahoo.com

Compose

Sent Drafts 3 Categories Social 1,114 Updates 327 Forums 2 Promotions 206 Personal More

Meet New meeting Join a meeting

Hangouts JITAA +

No Hangouts contacts Find someone

edyprsty@yahoo.com Tue, May 1, 2012, 9:59 AM

Indonesian English Translate message Turn off for: Indonesian x

Hal : Pengiriman kembali makalah jurnal (telah diperbaiki).

Kepada Yth.
Ketua Dewan Redaksi JITAA
Fak. Pet & Pertanian Undip
Semarang

Dengan hormat.

Saya kirimkan kembali makalah untuk JITAA yang telah saya perbaiki (sesuai notasi dari reviewer).
Di samping itu, makalah tsb juga saya perbaiki dalam hal perhitungan finansial usaha.

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatian dan kebijaksanaannya saya ucapkan terima kasih.

Ungaran, 1 Mei 2012
Hormat saya,

Windows Chrome X File Explorer N O P W ENG 2:32 PM INTL 2/6/2021

4. Tanggal 24 Mei 2012: Email dari JITAA tentang permintaan perbaikan manuskrip untuk penyusunan proof sheet

Enrollment x Inbox (1,433) - kurniantoedy170 x Perbaikan manuskrip - jppt.fpunip x +

mail.google.com/mail/u/1/#search/edyprsty%40yahoo.com/FMfcgxcZBcgDgCfqqMshFpqBhdVfZLkr

Apl Folder baru Journal of the Indo... Scimago Journal &... Scopus preview - S... SINTA - Science an... Turnitin - Technolo... ARJUNA : Akredita... ACI Gmail Google

Gmail edyprsty@yahoo.com

Compose

Sent Drafts 3 Categories Social 1,114 Updates 327 Forums 2 Promotions 206 Personal More

Meet New meeting Join a meeting

Hangouts JITAA +

No Hangouts contacts Find someone

Perbaikan manuskrip

jppt.jitaa@gmail.com to edyprsty May 24, 2012, 4:54 AM

Sdr. Edy Prasetyo

Bersama ini kami kirimkan kembali makalah Sdr untuk diperbaiki lagi karena cukup mengganggu dalam proses penyusunan proof sheet. Terima kasih.

[Message clipped] View entire message

16a. Prasetyo E. Jur...

Reply Forward

Windows Chrome X File Explorer N O P W ENG 2:36 PM INTL 2/6/2021

5. Tanggal 24 Mei 2012: Respon penulis terhadap email JITAA terkait perbaikan manuskrip

The screenshot shows a Gmail interface with the following details:

- Subject:** Revisi proof sheet an. Prasetyo E.
- Sender:** edyprasetyo@yahoo.com
- Date:** Thu, May 24, 2012, 10:41 PM
- Language:** Indonesian
- Content:**

Kepada Yth.
Pimpinan Redaksi JITAA
di Semarang

Dengan hormat.
Bersama ini saya kirimkan kembali hasil revisi manuskrip JITAA an Edy Prasetyo.
Demikian, terima kasih atas perhatian dan kebijaksanaannya.

Ungaran, 24 Mei 2012
Hormat saya,

Edy Prasetyo
NIM. H5A008003

6. Tanggal 14 Agustus 2012: Perbaikan judul artikel

The screenshot shows a Gmail interface with the following details:

- Subject:** Koreksi judul an Edy Prasetyo Un
- Sender:** edyprasetyo@yahoo.com
- Date:** Tue, Aug 14, 2012, 12:01 PM
- Language:** Indonesian
- Content:**

Kepada Yth.
Pimp. Redaksi JITAA
di FPP Undip

Dengan hormat.
Perlu saya infokan bahwa manuskrip an Edy Prasetyo dkk yang akan diterbitkan Juni 2012 terdapat koreksi/perubahan Judul sbb. :

Judul Awal : *The Influencing Factor of Agribusiness Subsystem to Beef Cattle Fattening Farm's Profit in Central Java.*

Judul Yang Benar : *The Influencing of Agribusiness Subsystem Implementation on Beef Cattle Fattening Farm's Profit in Central Java.*

Demikian, mohon untuk proses lanjut, dan terima kasih.

Ungaran, 14/8/2012

Edy Prasetyo
H5A008003

THE INFLUENCING FACTOR OF AGRIBUSINESS SUBSYSTEM ON BEEF CATTLE FATTENING FARM'S PROFIT IN CENTAL JAVA

E. Prasetyo¹, Sunarso¹, P. B. Santosa² and E. Rianto¹

¹ Faculty of Animal Agriculture, Diponegoro University,
Tembalang Campus, Semarang 50275 – Indonesia

² Faculty of Economics and Business, Diponegoro University,
Tembalang Campus, Semarang 50275 – Indonesia
Corresponding E-mail: edyprsty@yahoo.com

Received April 09, 2012; Accepted May 22, 2012

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (i) Mengetahui penerapan subsistem dan perencanaan agribisnis; (ii) Menghitung nilai pendapatan; dan (iii) Menganalisis pengaruh penerapan subsistem dan perencanaan agribisnis terhadap pendapatan usaha penggemukan sapi potong pada peternak rakyat. Penelitian ini menggunakan metode survai dan sebagai unit elementer adalah peternak sapi potong rakyat (pola penggemukan). Penentuan sampel menggunakan *Purposive Quota Sampling Method* pada 112 responden yang tersebar di 5 wilayah kabupaten (Blora, Rembang, Grobogan, Wonogiri, dan Boyolali). Data dikumpulkan dari sumber primer dan didukung data dari sumber sekunder. Analisis data menggunakan metoda statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial, yang meliputi *scoring analysis*, analisis pendapatan, dan *multiple linear regression analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Penerapan subsistem agribisnis (meliputi subsistem praproduksi, pemasaran, dan jasa penunjang agribisnis) serta perencanaan agribisnis pada tingkat peternak dalam katagori kurang, sedangkan subsistem usaha ternak dalam katagori cukup; (ii) Skala usaha rata-rata tiap peternak sebanyak 2,95 ekor dengan tingkat pendapatan sebesar Rp 1044.719,- per-periode penggemukan selama 6,68 bulan (setara dengan Rp 156.395,- per-bulan); (iii) Secara serempak subsistem dan perencanaan agribisnis berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak, namun secara parsial hanya subsistem praproduksi dan jasa penunjang agribisnis yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak.

Kata kunci : Subsistem agribisnis, pendapatan, penggemukan sapi potong rakyat.

ABSTRACT

This study was aimed : (i) to know the subsystem implementation and agribusiness planning in beef cattle fattening; (ii) to count the profit of beef cattle farming; (iii) to analyze the effect of agribusiness subsystem implementation and agribusiness planning to beef cattle fattening profit. This study was carried out using survey method and the elementary units were feedlot farmer. The sample was determined by Purposive Quota Sampling Method on 112 respondents spread across five regencies, namely Blora, Rembang, Grobogan, Wonogiri, and Boyolali. Data were collected from primary and secondary sources. The data analysis used quantitative descriptive and inferential statistics method, which include scoring, financial, and multiple linear regression analysis. The results showed that : (i) the implementation of agribusiness subsystem (includes preproduction subsystem, marketing, and agribusiness support services) and agribusiness planning were not so good category, while the cattle farming subsystem was moderate category; (ii) the average of farming scale in each feedlot farmer was 2.95 head of cattle with the profit rate were IDR 1,044,719 per fattening period during 6.68 months (equivalent to IDR 156,395 per month); (iii) agribusiness subsystem and agribusiness planning have significant impact on feedlot farmer profit simultaneously, but preproduction subsystem and the agribusiness support services subsystem partially had a significant impact on feedlot farmer profit.

Keywords: Agribusiness subsystems, profit, beef cattle fattening farms

INTRODUCTION

Recently, the existence of animal husbandry

is still a strategic subsector for supporting Central Java economy. It is an occupation for most people, especially in rural community. The

production of livestock sub-sector has not been able to meet the food needs of animal origin (except eggs). Contribution of livestock sub sector to total Gross Regional Domestic Product in Central Java : (i) based on valid price on agriculture sector in 2007 amount to IDR 8,876,197.26 million (13.91%); (ii) based on constant price in 2000 amount to IDR 4,033,969.27 million (12.66%). In the agriculture sector, contribution of Gross Regional Domestic Product livestock sub sector is the second largest in order to farm food crops sub sector (Jawa Tengah dalam Angka, 2010).

Central java has the second largest beef cattle population in Indonesia, after east java. Beef cattle is one of meat-producing resources that has high economic value, and has important role in public life. Beef cattle agribusiness have very good prospect, because of demand of meet continuous to increase equally with population growth and national economic development. However, beef imports tend to be increased in recent decades (Badan Litbang Pertanian, 2007). During 2005-2009, Indonesia was still import 40 percent of total beef-needs and it reaches 322.1 thousands tons in 2009.

Beef cattle farming have not been profit oriented. This condition is caused by any problems faced by feedlot farmer. Feedlot farmers as farm have limitations in many ways, especially farming capital, education, and knowledge about implementation of agribusiness system and planning. Agribusiness systems that approach to agricultural development are a complete system which can be used by feedlotter to conduct their business efficiently.

The aims of this study were: (i) to know implementation level of agribusiness subsystem (include preproduction subsystem, farming subsystem, marketing subsystem, agribusiness supporting service subsystem), and agribusiness planning of beef cattle fattening; (ii) to count the profit of beef cattle fattening; and (iii) to analyze the effect of agribusiness subsystem and agribusiness planning implementation to the profit of beef cattle fattening.

MATERIALS AND METHODS

The study was conducted in Blora, Rembang, Grobogan, Wonogiri, and Boyolali region on beef cattle farming, and elementary units were the feedlot farmers in that regions. The study results were expected to represent real

condition, so it was needed to collect empirical data from primary and secondary sources. Then, data processing, data analyzing, and discussion could be conducted. This study was conducted in April – November 2010.

Samples used for study were determined using Purposive Quota Sampling Method (Daniel, 2002). Purposive was applied for determining study location based on 5 regions with the largest population of beef cattle in Central Java. Quota was applied for determining the number of samples that was collected as elementary units in each region, without counting population as sampling frame. The number of samples selected as respondents were 25 feedlot farmers in each region, except in Blora Region only 22 and Rembang Region 15 feedlot farmers. Total of samples was 112 respondents of the 5 regions.

The data were analyzed using quantitative descriptive method and inferential statistics, including scoring analysis, profit analysis, and multiple linear regression models.

Each study objectives were analyzed using the methods below:

1. Scoring analysis was used for analyzing subsystem implementation and agribusiness planning used. The unit used was score, and then it was classified in very good (score = 5), good (score = 4), moderate (score = 3), not so good (score = 2), and not good (score = 1) category.

2. The profit of beef cattle farming was analyzed using farming profit analysis. To detect profit farm value, beforehand it is important to know physical values and price per-unit from input factor also output factor, then calculated to production cost and the revenue (Prasetyo et al., 2005). Mathematical formula used was:

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = Q_i \times P_{qi}$$

$$TC = TVC + TFC$$

Where :

$$\pi = \text{Profit of beef cattle fattening farm (IDR)}$$

$$TR = \text{Total Revenue (IDR)}$$

$$Q_i = \text{Quantity of product (kg)}$$

$$P_{qi} = \text{Price of product perkilogram (IDR)}$$

$$TC = \text{Total cost (IDR)}$$

$$TVC = \text{Total Variable cost (IDR)}$$

$$TFC = \text{Total Fixed cost (IDR)}$$

3. The effects of subsystem implementation and agribusiness planning to profit rate were analyzed using multiple linear regression

Table 1. Performance of Beef Cattle Farming

Identify	Blora	Rembang	Grobogan	Wonogiri	Boyolali	Average
Number of cattle (head)	6.60	3.33	1.28	4.44	1.80	3.49
Time for fatt (month)	8.60	5.22	11.34	3.04	6.13	6.87
Early weight (kg/head)	320.41	279.60	287.32	260.46	264.44	282.45
Final weight (kg/head)	566.86	389.84	482.25	283.88	336.87	411.89
Weight gain (kg/head)	242.32	110.24	194.94	23.42	71.53	129.35
Technology :						
a. Traditional (%)	44.00	0	80.00	68.00	64.00	51.20
b. Semi intensive (%)	36.00	80.00	20.00	28.00	36.00	40
c. Intensive (%)	20.00	20.00	0	4.00	0	8.80
Race of cattle :						
a. Ongole crossbred (%)	20.00	40.00	4.00	12.00	68.00	28.80
b. Simmental (%)	12.00	20.00	48.00	84.00	28.00	38.40
c. Limousine (%)	64.00	26.67	32.00	4.00	0	25.33
d. Brahman (%)	4.00	13.33	16.00	0	4.00	7.47

model, with mathematical formula as below (Supranto, 1984) :

$$\pi = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Where :

- π = Profit of beef cattle fattening farm (IDR).
- α = Constant (intercept).
- β_i = Regression coefficient for each agribusiness subsystem.
- X_1 = Implementation of preproduction subsystem (score).
- X_2 = Implementation of farming subsystem (score)
- X_3 = Implementation of product marketing subsystem (score)
- X_4 = Acces of agribusiness supporting service (score)
- X_5 = Agribusiness planning (score)
- E = Disturbance of term.

RESULTS AND DISCUSSION

The five regions that have the largest beef cattle population in Central Java are Blora, Rembang, Grobogan, Wonogiri, and Boyolali region. The patterns of beef cattle fattening are

still largely traditional. The rules of economic principles have not been applied optimally in traditional pattern, because beef cattle farming are still positioned as sideline business by farmer. In many agricultural production systems an animal component is included, in addition to the plant component (Van de Ven *et al.*, 2003). Meanwhile the educational background of most feedlot farmer is elementary school. According to Soeharjo and Patong (1973), the level of education affects the emergence of new innovations.

The average scale of beef cattle farming was 2.95 head of cattle per feedlot farmer, the period for fattening was 6.68 months per production cycle, and beef cattle's weight gain increased was 0.635 kg/head/day. These conditions reflected that beef cattle farming have not been commercially cultivated. Performance of fattening pattern beef cattle farming presented in Table 1.

System implementation and agribusiness planning of beef cattle farming were in not so good category in each region (average score = 2.07). Based on implementation of agribusiness subsystem, these all were in not so good category, except farming subsystem was in moderate category. Based on the score, the order from the largest to the smaller were Boyolali, Wonogiri,

Table 2. System Implementation and Planning Agribusiness (Score)

Explanation	Blora	Rembang	Grobogan	Wonogiri	Boyolali	Average
Preproduction	22.45	17.49	13.61	26.89	28.55	21.80
Farming subsystem	23.84	24.93	17.40	28.76	22.56	23.50
Marketing product	11.16	8.00	9.56	7.12	14.04	9.98
Supporting services	16.48	8.93	9.44	12.00	16.68	12.58
Agribusiness plan.	16.56	20.87	11.80	17.76	17.40	16.88
Total (41 component)	90.49	80.22	61.82	92.53	99.23	84.74
Average/component	2.21	1.96	1.51	2.26	2.42	2.07

Table 3. System Implementation and Planning Agribusiness by Category

Explanation	Component Number	Score Number	Score Average	Category
Preproduction	12	21.80	1.82	not so good
Farming Subsystem	9	23.50	2.61	moderate
Marketing Product	6	9.98	1.66	not so good
Supporting Services	7	12.58	1.80	not so good
Agribusiness Planning	7	16.88	2.41	not so good

Score 5 = very good
 Score 4 = good
 Score 3 = moderate
 Score 2 = not so good
 Score 1 = bad

Blora, Rembang, and Grobogan region. The implementation of agribusiness system and planning presented on Table 2 and 3.

Implementation system and agribusiness planning were not optimally applied due to several external and internal factors in the feedlot farmer. According to Prasetyo *et al.* (2006), these factors were : (i) The number, time availability, and quality of producing facilities (especially feeder cattle and feed) generally in less favorable; (ii) The increasing rate of farming product price trend to be smaller than the increasing rate of farming facilities price; (iii) The availability of agribusiness supporting services, especially financial institutions and human resource development institutions, have not been well used; (iv) The activities of agribusiness planning have not been done properly. Besides that, farming activity is still considered as sideline business.

The profit of beef cattle fattening farming was IDR 1,044,719 with average farm scale 2.95 head of cattle. If the average time required for fattening beef cattle was 6.68 months, so the value of monthly income equivalent to IDR 156,395. This value was smaller than the Provincial Minimum Wage of Central Java in 2010 (IDR 675,000). Profit is the main purpose of a business. It can be obtained when the amount of business income greater than the amount of expenditures. A business can be indicated feasible to be developed if its profit is always increased. According to Ramsey *et al.* (2005), productivity measures affected costs, over all production, and profits. In order to make favorable economic outlook of fattening pattern beef cattle farming, some efforts need to be done, namely: (i) To increase the quantity of farming products. Increasing the quantity of the results can be done by applying the agribusiness system (especially the farming

Table 4. Production Cost, Revenue, and Profit Average of Beef Cattle Farming

Regencies	Cattle (head)	T.for Fatt (month)	Fixed Cost (IDR)	Var. Cost (IDR)	Revenue (IDR)	Profit (IDR)
Blora	3.91	7.68	3010126	36744273	44974273	5219874
Rembang	3.33	5.22	217622	28037254	28693067	438191
Grobogan	1.28	11.34	1469104	10491710	12889200	928386
Wonogiri	4.44	3.04	1282391	43684048	43416000	-1550439
Boyolali	1.80	6.13	222805	14343560	13040350	187583
Total	14.76	33.41	6202048	72729965	143012890	5223595
Average	2.95	6.68	1240410	14545993	28602578	1044719

subsystem) properly. Lestari *et al.* (2011) stated that the productivity of beef cattle production can be measured by the average daily gain. (ii) To Increase the price of the product. Increasing product prices can be done by applying the agribusiness system (especially the marketing subsystem) properly. (iii) To reduce the production costs (especially variable costs) as efficiently as possible, without sacrificing quality of input factor used in the production process.

Production costs, revenues and profit of beef cattle fattening is presented in Table 4. The effects of agribusiness system and agribusiness planning to profit of beef cattle fattening was obtained as follows:

$$Y = -13843625.24 - 535372.74 X_1 + 273910.05 X_2 + 416197.20 X_3 + 1070037.97 X_4 + 287437.06 X_5$$

Beef cattle farming subsystem (X_2), the marketing of livestock (X_3), agribusiness support services (X_4), and agribusiness planning (X_5) had positive impacts on the profit of beef cattle fattening (Y), whereas the preproduction subsystems (X_1) had negative impacts on the profit of beef cattle fattening (Y).

F test reflected agribusiness subsystem and agribusiness planning variables significantly influenced the profit of fattening beef cattle simultaneously ($P < 0.05$). T test reflected only two of the five independent variables significantly influenced the dependent variable, namely preproduction subsystems and agribusiness support services subsystem ($P < 0.05$). Meanwhile, the beef cattle farming subsystems, product marketing and agribusiness planning did not significantly influence the profit of beef cattle

fattening ($P > 0.05$).

Preproduction subsystem had significant negative effects on beef cattle farming profit. These conditions imply that preproduction activities in the reality were not efficient, especially the provision of feeder cattle that was too expensive and poor quality. This can be reflected by the average of body weight gain of 0.635 kg per day. According Sudarmono and Sugeng (2008), the success of beef cattle fattening business is largely determined by the condition of calves as a basic material. Productivity of livestock is the result of genetic and environmental influences (Dalton, 1987). Legates *et al.* (1979) stated that the performance of an animal is affected by genetic and accumulation of environmental factors experienced by the animal since it growth until measured or observed. Hardjosubroto (1994) stated that genetic factors determine the ability of an animal, and environmental factors may give opportunity to show its ability. Meanwhile, it is necessary to get more thoroughly and carefully efforts for the procurement of feeder cattle.

Agribusiness supporting services subsystem had positive effect on beef cattle farming profit significantly. Therefore the activities relating to access to agribusiness supporting services needed to be improved better, especially access to livestock markets, venture capital institutions, animal health post, farmer resource training institutions and others.

CONCLUSION

Implementation of agribusiness subsystem as an approach system of agricultural development

and agribusiness planning at the level of feedlot farmer was in the not so good category, except farming subsystem was in the moderate category. Profit value of beef cattle farming with an average scale 2.95 head of cattle was smaller than the Provincial Minimum Wage of Central Java in 2010. The profit value was IDR 1,044,719 for 6.68 months, or equal to IDR 156,395 per month, whereas the minimum wage in the province of Central Java in 2010 was IDR 675,000. Subsystems implementation in the agribusiness system and agribusiness planning significantly influenced beef cattle farming profit simultaneously. Preproduction subsystems and agribusiness supporting service subsystem significantly influenced beef cattle farming profit partially, while farming subsystem, marketing, and agribusiness planning did not significantly influenced to beef cattle farming profit.

REFERENCES

- Badan Litbang Pertanian. 2007. Teknologi Inovasi Pakan Murah Untuk Usaha pembibitan Sapi Potong. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Balitbang Pertanian, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2010. Jawa Tengah Dalam Angka 2009. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Semarang.
- Dalton, C. 1987. An Introduction to Animal Breeding. English Language Book Society. Longmann.
- Daniel, M. 2002. Metode Penelitian Sosial ekonomi. Penerbit Bumi Angkasa. Jakarta.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliaan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Legates, J.E., and E. J. Warwick. 1979. Breeding and Improvement of Farm Animal. Eight Edition. Mc Graw Hill Book Co, New York.
- Lestari, C.M.S., R. Adiwiniarti, M. Arifin and A. Purnomoadi. 2011. The performance of java and ongole crossbred bull under intensive feeding management. *J. Indonesian Trop. Anim. Agric.* 36(3): 109–113.
- Prasetyo, E., T. Ekowati and Mukson. 2005. Kondisi dan potensi pengembangan usahatani ternak sapi perah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengembangan Peternakan Tropis.* 30(2): 110–118.
- Prasetyo, E., S. Dwidjatmiko, W. Sumekar, T. Ekowati and Mukson. 2006. Model Manajemen Permodalan dan Manajemen Agribisnis sebagai Upaya Pengembangan Peternakan Rakyat di Jawa Tengah. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ramsey, R., D. Doye, C. Ward, J. McGrann, L. Falconer and S. Bevers. 2005. Factors affecting beef cow-herd costs, production and profits. *Journal of Agricultural Applied Economics.* 37(1): 91–99.
- Santosa, P.B. dan Ashari. 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Soeharjo, A. and D. Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Usahatani. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sudarmono, A. S. and B. Sugeng. 2008. Sapi Potong : Pemeliharaan, Perbaikan Produksi, Prospek Bisnis, Analisis penggemukan. Penerbit Panebar Swadaya. Depok.
- Supranto, J. 1984. Ekonometrik. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Van de Ven, G. W. J., N. De Ridder, H. Van Keulen and M. K. Van Ittersum. 2003. Concepts in production ecology for an analysis and design of animal and plant-animal production system. *Journal of Agricultural System.* 76: 507–525.